

**Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam
Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri di Kelas V SDN 050747
Pangkalan Berandan Tahun Pelajaran 2015-2016**

Nurlela

SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan

Email: nurlela@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan minat dan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui strategi Inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Data diperoleh melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa meningkat dari Siklus I kategori **Cukup Baik** menjadi **Baik** pada Siklus II. Demikian juga dengan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dari 61,31 (28,94%) di pra-Siklus menjadi 68,68 (63,15%) di Siklus I, dan 81,31 (89,74%) di Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa siswa lebih paham melalui penggunaan strategi Inkuiri saat pelajaran PAI. Penelitian ini menyimpulkan bahwa dengan strategi pembelajaran Inkuiri dapat meningkatkan minat dan hasil belajar PAI siswa kelas V SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan Tahun Pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: Strategi Inkuiri, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

Abstract

*The purpose of the research was improving the students' learning interest and achievement on Islamic Religion Education (IRE) through Inquiry method to the 2015/2016 Grade V Public Elementary School No. 050747 Pangkalan Berandan. This is a classroom action research (CAR) with 2 cycles. The data were obtained by observation and test. The result showed that the students' learning interest improved from Cycle I as **Fairly Good** to **Good** in Cycle II. Simultaneously, the students' learning achievement improved from 61.31 (28.94%) in pre-Cycle to 68.68 (63.15%) in Cycle I, and 81.31 (89.74%) Cycle II. It proved that the students understand more through Inquiry method in learning IRE. This CAR concludes that Inquiry method can improve students' learning interest and achievement.*

Keywords: Inquiry method, learning interest, achievement, Islamic Religion Education

A. PENDAHULUAN

Permasalahan mutu pembelajaran seringkali dikaitkan dengan merosotnya prestasi atau hasil belajar yang dicapai peserta didik. Sehubungan dengan hal tersebut maka hal semacam itu harus dikaji secara cermat melalui komponen-komponen penting dalam sistem pendidikan yang berkaitan agar dapat dilakukan upaya penanggulangannya. Untuk itu terwujudnya kondisi pembelajaran siswa aktif merupakan harapan dari semua komponen pendidikan termasuk masyarakat dan praktisi pendidikan.

Oleh karena itu dalam kegiatan pembelajaran dituntut suatu strategi pembelajaran yang direncanakan oleh guru dengan mengedepankan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Melalui kegiatan belajar yang menekankan pada aktivitas siswa

diharapkan mampu meningkatkan minat dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pendidikan di sekolah. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dicirikan oleh dua aktivitas, yaitu aktivitas dalam berpikir (*minds-on*), dan aktivitas dalam berbuat (*hands-on*). Perbuatan nyata siswa dalam pembelajaran merupakan hasil keterlibatan berpikir siswa terhadap kegiatan belajarnya. Dengan demikian proses siswa aktif dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dilakukan apabila interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi ternyata siswa kelas V SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan belum sepenuhnya menyukai pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disebabkan oleh kurangnya minat belajar maupun kreativitas yang dimiliki oleh siswa. Sementara, dalam kurikulum PAI dapat membantu siswa untuk: 1) menjalani kehidupan sehari-hari secara efektif, 2) memanfaatkan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif, fleksibel, dan inovatif, 3) mengembangkan pengertian tentang konsep-konsep PAI, 4) memberikan pemecahan pada dilema moral sehubungan dengan isu-isu sains dan teknologi, dan 5) menyiapkan diri untuk studi pada tingkatan yang lebih lanjut.

Selain itu variasi dalam pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat siswa maupun hasil belajar yang diperoleh siswa. Sebagai salah satu pemecahan masalah ini dipilih suatu strategi mengajar yaitu strategi inkuiri. Strategi inkuiri merupakan strategi mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah. Strategi ini menempatkan peserta didik lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Disini peserta didik sebagai subjek belajar. Peranan guru dalam strategi ini adalah pembimbing belajar dan fasilitator belajar.

Diharapkan dengan strategi ini peserta didik akan lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih memahami materi pendidikan agama Islam yang dipelajari, selain itu konsep yang mereka dapatkan akan lebih lama tersimpan di dalam memori mereka.

Melihat permasalahan di atas, maka tindakan dilakukan untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik, mengetahui aktivitas peserta didik dan mencoba mengubah pandangan peserta didik yang berpendapat bahwa PAI merupakan pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Untuk itu dilakukan penelitian dengan menerapkan strategi pembelajaran inkuiri yang diharapkan dapat membantu meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran inkuiri juga sangat bermanfaat bagi para peserta didik yang heterogen. Dengan menonjolkan interaksi dalam kelompok, strategi belajar ini dapat membuat peserta didik mampu menerima peserta didik lain yang berkemampuan berbeda.

Maka dari itu, tulisan ini mendeskripsikan peningkatan minat dan hasil belajar PAI melalui strategi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 050747 Pangkalan Berandan tahun pelajaran 2015/2016.

B. LANDASAN TEORI

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Djamarah (2008: 166) menjelaskan bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Iskandar (2010: 47) menuliskan bahwa minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu

aktivitas, pekerjaan atau obyek itu berharga atau berarti bagi individu. Slameto dalam Djamarah (2008: 191) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Lebih lanjut dikatakan bahwa anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu maka ia cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap objek tersebut. Selanjutnya, Hilgard dalam Slameto (2003: 57) merumuskan tentang minat, *interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan menyenangkan beberapa kegiatan dan substansi. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal untuk mencapai tujuan yang diminati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Berpijak dari minat inilah seseorang akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasai sesuatu yang diminatinya. Seseorang yang kurang berminat terhadap sesuatu maka ia kurang berusaha bahkan lebih cenderung mengabaikannya. Besar kecilnya minat seseorang akan menentukan besar kecilnya hasil yang akan diperoleh. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Najm ayat 39, artinya: "*Dan bahwasannya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya*" (QS. An-Najm: 39).

Dari keterangan ayat tersebut di atas sudah jelas bahwa seseorang tidak akan memperoleh hasil melainkan sesuai dengan apa yang telah diusahakannya. Dan minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu, karena bila seseorang siswa menaruh minat yang besar pada salah satu bidang studi, maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya pada bidang studi tersebut dan akan belajar lebih giat yang akhirnya akan mencapai prestasi yang diinginkan. Guru dalam kegiatan ini seyogyanya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studi tersebut dengan cara membangun sikap yang positif.

b. Indikator Minat Belajar

Slameto (2003: 58) mengemukakan bahwa ada beberapa indikator minat belajar siswa:

1. Ketekunan dalam belajar. Seorang anak yang mempunyai minat dalam belajar mempunyai sikap emosional yang tinggi misalnya siswa tersebut aktif mengikuti pelajaran, selalu mengerjakan pekerjaan rumah dengan tekun.
2. Kesadaran dalam belajar. Keinginan dan niat yang dimiliki oleh siswa dalam mempelajari mata pelajaran PAI.
3. Antusiasme. Apa yang dibicarakan (didiskusikan) anak dengan orang dewasa atau teman sebaya, dapat memberi petunjuk mengenai minat mereka dan seberapa kuatnya minat tersebut yang menunjukkan antusias, semangat, dan berprestasi.
4. Menyenangi belajar PAI. Siswa selalu bersemangat dan tekun dalam pembelajaran PAI
5. Rasa ingin tahu. Bila pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa selalu aktif dalam bertanya sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut merupakan tanda bahwa siswa tersebut memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap pelajaran tersebut.

Djamarah (2008: 167) mengusulkan beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, yaitu:

1. Membandingkan adanya suatu kebutuhan pada diri anak sehingga dia rela belajar tanpa paksaan.
2. Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif.
4. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individu siswa.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009: 5). Sementara, Abdurrahman (1999: 37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu, sehingga anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dikatakan sebagai anak yang berhasil.

Sudjana (2009: 3) mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dimiyati dan Mudjiono (2006) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Bloom dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006: 26-27) menuliskan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau strategi.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan strategi dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi untuk mendapatkan data tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalyono (2009: 55) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri, meliputi keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan kedua faktor di atas strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru termasuk faktor eksternal yang kemudian secara berkelanjutan akan mempengaruhi faktor internal anak. Strategi pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan untuk siswa adalah strategi pembelajaran inkuiri. Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan minat siswa untuk belajar akan lebih meningkat lagi dan kemudian akan berdampak pada hasil belajarnya.

3. Strategi Pembelajaran *Inquiry*

a. Pengertian Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Menurut Anam (2015) secara bahasa Inkuiri berasal dari kata *inquiry* bahasa Inggris yang berarti penyelidikan/meminta keterangan; siswa diminta untuk mencari dan menemukan sendiri. Dalam konteks penggunaan inkuiri sebagai strategi belajar mengajar, siswa ditempatkan sebagai subjek pembelajaran, yang berarti bahwa siswa memiliki andil besar dalam menentukan suasana dan strategi pembelajaran. Dalam strategi ini, setiap peserta didik didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan secara aktif mengajukan pertanyaan yang baik terhadap setiap materi yang disampaikan dan pertanyaan tersebut tidak harus selalu dijawab oleh guru, karena semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan.

Sumantri dan Johar (1999: 164) menyatakan bahwa strategi inkuiri adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Strategi inkuiri berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, dan menempatkan siswa dalam suatu peran yang menuntut inisiatif besar dalam menemukan hal-hal penting untuk dirinya sendiri. Gulo (2002) dalam Trianto (2014: 78) berpendapat bahwa inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analisis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh pada keterlibatan siswa secara maksimal dalam kegiatan belajar, mengembangkan sikap percaya diri pada siswa tentang apa yang ditemukan dalam proses inkuiri.

b. Karakteristik Strategi *Inquiry Based Learning*

Karakteristik strategi *Inquiry-based Learning* menurut Gulo (2002:95) adalah sebagai berikut: *a. driving question or problem, b. interdisciplinary focus, c. authentic investigation, d. production of artifacts and exhibits, and e. collaboration. Inquiry-based learning strategy* mengorganisasikan pengajaran seputar penemuan dan pemecahan masalah yang penting secara sosial dan bermakna secara personal bagi peserta didik. Masalah yang diinvestigasi dipilih karena solusinya menuntut peserta didik untuk menggali banyak subjek. Investigasi autentik yang berusaha menemukan solusi riil untuk masalah

riil. Peserta didik harus menganalisis dan menetapkan masalahnya, mengembangkan hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat referensi, dan menarik kesimpulan. Hasil investigasi berbentuk produk berupa pemahaman dengan mengkonstruksi hal yang dapat menjelaskan atau merepresentasikan solusi mereka. Produk itu bisa berbentuk debat buatan, laporan, strategi fisik, video, atau program komputer yang akan dideskripsikan, dirancang oleh peserta didik untuk mendemonstrasikan kepada orang lain apa yang telah mereka pelajari dan memberikan alternatif yang menyegarkan. Kolaborasi atau kerja sama memberikan motivasi untuk keterlibatan murid secara berkelanjutan dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan kesempatan untuk berdialog bersama, dan untuk mengembangkan berbagai keterampilan sosial.

c. Prinsip-Prinsip Inkuiri

Sagala (2009:69) menyatakan bahwa prinsip pembelajaran yang digunakan mengalami perubahan dari strategi cara lama menjadi cara baru, karena strategi tersebut mengedepankan kajian psikologi. Strategi ini mengacu pada kondisi dan situasi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran, strategi inkuiri mengedepankan kajian psikologi dan beracuan pada kondisi dan situasi peserta didik dalam menjalani proses pembelajaran. Seiring dengan perkembangan zaman, strategi pembelajaran kini telah banyak mengalami perubahan. Dalam hal ini Sagala (2009:69) mengidentifikasi beberapa prinsip dalam strategi cara baru.

1. Penerapan prinsip-prinsip belajar mengajar yang lugas dan terencana.
2. Mengacu pada aspek-aspek perkembangan sesuai tingkat peserta didik.
3. Dalam proses pembelajaran menghormati individu peserta didik.
4. Memperhatikan kondisi objektif individu bertitik tolak pada perkembangan pribadi siswa.
5. Menggunakan strategi dan teknik mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran.
6. Memaparkan konsep masalah dengan penuh disiplin.
7. Menggunakan pengukuran dan evaluasi belajar yang standar untuk mengukur kemampuan belajar.
8. Penggunaan alat-alat audio visual dengan memanfaatkan fasilitas maupun perlengkapan yang tersedia secara optimal.

Menurut Sanjaya (2010:199) penggunaan inkuiri memperhatikan beberapa prinsip:

1. Berorientasi pada pengembangan intelektual. Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berpikir. Strategi pembelajaran ini selain berorientasi pada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri ditentukan sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan.
2. Prinsip interaksi proses. Pembelajaran sebagai proses interaksi menempatkan guru sebagai pengatur lingkungan atau pengatur interaksi itu sendiri
3. Prinsip bertanya. Kemampuan siswa untuk menjawab setiap pertanyaan pada dasarnya sudah merupakan sebagian dari proses berpikir.
4. Prinsip belajar untuk berpikir. Belajar bukan hanya mengingat sejumlah fakta, namun belajar adalah proses berpikir (*learning how to think*) yakni proses mengembangkan potensi seluruh otak, baik otak kiri maupun otak kanan secara maksimal.
5. Prinsip Keterbukaan Belajar. Hal ini merupakan suatu proses mencoba kemungkinan, segala sesuatu mungkin saja terjadi.

Dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam *inquiry-based learning strategy* mengacu pada aspek perkembangan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir, bertanya berinteraksi, dan mencoba segala kemungkinan yang ada dengan memanfaatkan beragam cara.

d. Langkah-Langkah Strategi *Inquiry Based Learning*

Langkah-langkah strategi inkuiri menurut Suchman dalam Arikunto (2014:84-85):

1. Mengajak siswa membayangkan seakan-akan dalam kondisi yang sebenarnya.
2. Mengidentifikasi komponen-komponen yang berada di sekeliling kondisi tersebut.
3. Merumuskan permasalahan dan membuat hipotesis pada kondisi tersebut.
4. Memperoleh data dari kondisi melalui pertanyaan dan jawabannya “ya” atau “tidak”.
5. Membuat kesimpulan dari data-data yang diperoleh.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 050747 kelas V sebanyak 38 siswa pada bulan Februari sampai April Tahun Pelajaran 2015/2016. Metode penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik non- tes. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa observasi terhadap keaktifan belajar siswa dalam menyelesaikan tugas kelompok dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI terhadap tahapan-tahapan mengajar. Sedangkan data kuantitatif berupa nilai hasil belajar siswa dari nilai tes akhir dan tes formatif.

Analisis data dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa diberi skor angka dan dimasukkan pada tabel statistic, kemudian dicari skor rata-rata dalam satu kelas yang digunakan sebagai objek penelitian. Disamping itu angka persentase keberhasilan dihitung terhadap capaian siswa. Rumus persentase belajar sebagai berikut.

$$\text{Persentase ketuntasan belajar} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan: n = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 70

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 1 Interpretasi Hasil Belajar PAI

Nilai Rata-rata	Kategori
86-100	Sangat Memuaskan
71-85	Memuaskan
56-70	Cukup Memuaskan
41-55	Kurang Memuaskan

Minat dan hasil belajar PAI siswa dengan dikatakan berhasil apabila 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai minimal 70.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Deskripsi Awal Penelitian

Hasil observasi Siklus awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan perolehan hasil belajar siswa masih rendah. Hal itu dapat dilihat bahwa siswa yang mencapai KKM hanya 11 orang (28,94%) dengan nilai rata-rata 61,31 dan masuk dalam kategori "cukup

memuaskan". Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran PAI dengan menggunakan strategi Strategi Pembelajaran *Inquiri*.

b. Hasil Penelitian Siklus I

Hasil observasi pada Siklus I menunjukkan bertambahnya jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu mencapai 24 siswa dengan persentase ketuntasan 63,15%. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 70 dan masuk pada kategori "cukup memuaskan". Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan siswa dari Pra-Sikus ke Siklus I sebesar 34,3%. Perbandingan perolehan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Diagram 1 berikut.

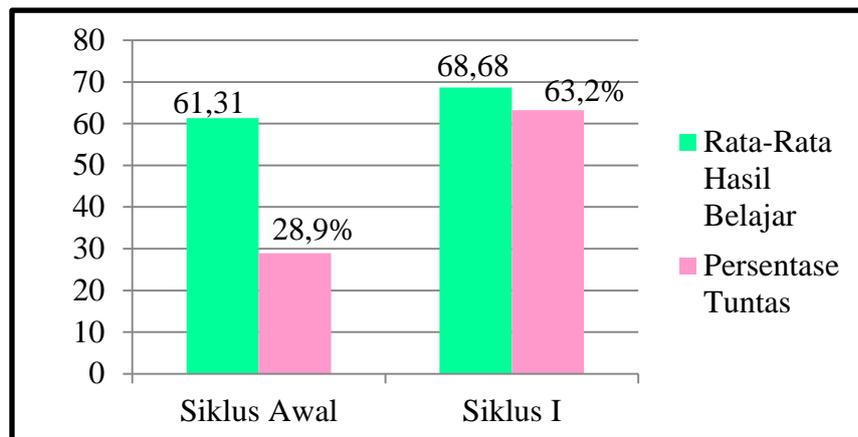


Diagram 1 Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus dan Siklus I

c. Hasil Penelitian Siklus II

Hasil belajar siswa pada Siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar mencapai 35 siswa dengan persentase ketuntasan 89,74%. Adapun rata-rata hasil belajar siswa 81,3. Besarnya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari Siklus I dan Siklus II sebesar 26,5%. Perbandingan perolehan hasil belajar siswa Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Diagram 2.

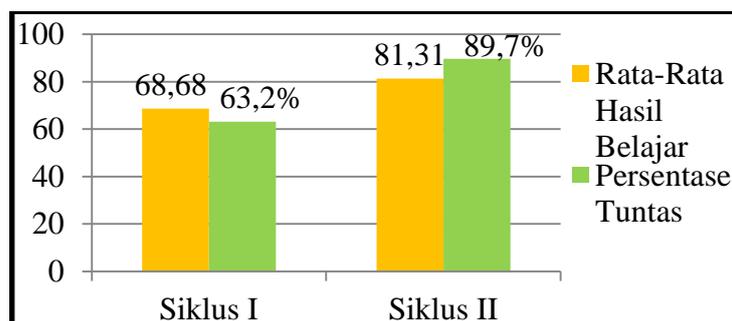


Diagram 2 Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

2. Pembahasan

Berdasarkan data nilai pra-Siklus siswa diketahui bahwa hasil belajar siswa sangat kurang bahkan banyak yang mendapatkan nilai dibawah KKM yang telah ditentukan. Hasil observasi Siklus Awal yang dilakukan menunjukkan perolehan hasil belajar siswa masih rendah, yang mencapai KKM hanya 11 orang (28,94%) dengan nilai rata-rata 61,31

dengan kategori "cukup baik". Kurangnya minat belajar siswa dikarenakan strategi yang digunakan dalam pembelajaran belum tepat, hanya strategi ceramah saja dan tidak melibatkan partisipasi anak dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu dilakukan penelitian untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam PAI dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry*.

Setelah materi ajar diajarkan pada Siklus I, pada akhir pertemuan tes diberikan untuk menganalisis hasil belajar. Hasil pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dengan jumlah 24 siswa yang tuntas belajar dengan ketuntasan 63,15%. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh juga mengalami peningkatan yaitu mencapai 70 dan masuk pada kategori "cukup baik". Hasil observasi juga menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan siswa dari Pra-Sikus ke Siklus I sebesar 34,3%.

Kemudian pada Siklus II, perolehan hasil belajar siswa semakin meningkat dengan jumlah yang tuntas belajar 35 siswa dengan ketuntasan 89,74%. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 81,3. Besarnya peningkatan ketuntasan belajar siswa dari Siklus I ke Siklus II sebesar 26,5%. Rekapitulasi perolehan hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan tertera pada Diagram 3 berikut.

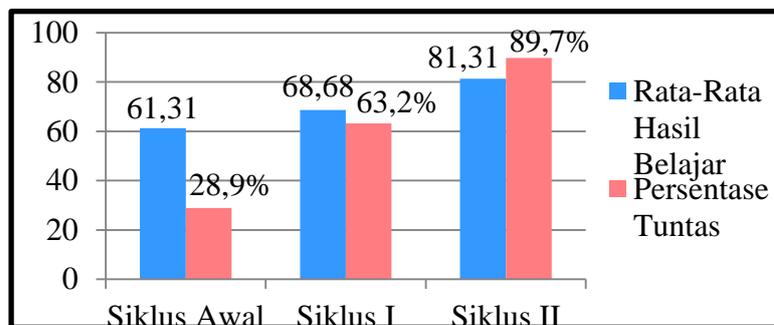


Diagram 3 Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa

E. PENUTUP

a. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi strategi pembelajaran inkuiri yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Minat belajar siswa juga mengalami peningkatan, hal itu dapat dilihat dari tingginya aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.
3. Siswa semakin menarik mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena strategi pembelajaran tidak membosankan.

b. Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam hendaknya dilaksanakan dengan cara yang bervariasi sehingga siswa tertarik dan termotivasi untuk belajar.
2. Pemilihan strategi, teknik, atau strategi pembelajaran yang tepat, seperti inkuiri, dapat membantu siswa dalam menyerap materi pelajaran PAI dan meningkatkan hasil belajarnya.
3. Guru PAI, khususnya, dan mata pelajaran lain disarankan untuk menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta
- Djamarah, S.B. 2008. *Strategi Beajar Mengajar*. Bandung: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Penelitian*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Iskandar, H. 2010. Tumbuh Minat Kembangkan Bakat. Bandung: ST Book. *Jurnal MIPMIPA* volum 9 no.1 Februari 2010.
- Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, M. dan P. Johar. 1998/1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2014. *Strategi Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.